

BAB IV

HASIL DAN PEMBAHASAN

4.1 Hasil Penelitian

4.1.1 Gambaran Umum Lokasi Penelitian

Puskesmas Sikumana terletak di Kelurahan Sikumana, Kecamatan Maulafa. Wilayah Kerja Puskesmas Sikumana mencakup 6 (enam) kelurahan dalam wilayah Kecamatan Maulafa, dengan luas wilayah kerja sebesar 200.67 km^3 . Kelurahan yang termasuk dalam wilayah kerja Puskesmas Sikumana adalah Kelurahan Sikumana, Kelurahan Kolhua, Kelurahan Bello, Kelurahan Fatukoa, Kelurahan Naikolan, dan Kelurahan Oepura. Sebelah timur Puskesmas Sikumana berbatasan langsung dengan Kecamatan Kupang Tengah, sebelah barat berbatasan dengan Kecamatan Alak, sebelah utara berbatasan dengan Kecamatan Oebobo, sebelah Selatan berbatasan dengan Kecamatan Oebobo, sebelah Selatan berbatasan dengan Kecamatan Kupang Barat. Wilayah kerja Puskesmas mencakup seluruh penduduk yang berdomisili di Kecamatan Maulafa. Responden yang ikut berpartisipasi dalam penelitian ini berdomisili di kelurahan sikumana yang merupakan salah satu wilayah kerja dari Puskesmas Sikumana Kota Kupang mulai dari tanggal 10 Juni 2025 sampai tanggal 17 Juni 2025.

4.1.2 Karakteristik Responden

Responden dalam penelitian ini berjumlah 2 (dua) orang yaitu Responden Prima Gravida yang terdaftar dalam *medical record* di Puseksmas Sikumana Kota Kupang. Karakteristik responden yang diteliti adalah karakteristik berdasarkan usia, pendidikan, pekerjaan dan ketaatan dalam mengonsumsi tablet tambah darah.

Tabel 4.1 Karakteristik Responden Berdasarkan Usia, pendidikan, pekerjaan dan mengonsumsi TTD. (n:2)

Variabel	Responden 1		Responden 2
Usia	24 Tahun		28 Tahun
Pendidikan	SMA		SMA
Pekerjaan	IbuRumahTangga		IbuRumahTangga
Mengonsumsi Tambah Darah	Tablet	Tidak	Ya

Sumber: Data Primer, 2025

Berdasarkan tabel 4.1 menunjukan karakteristik responden berdasarkan usia, responden 1 berusia 24 tahun sedangkan responden 2 berusia 28 tahun. Berdasarkan pendidikan dengan kepemilikan ijazah terakhir, responden 1 berpendidikan terakhir SMA sedangkan responden 2 berpendidikan terakhir SMA juga. Berdasarkan pekerjaan, responden 1 bekerja sebagai ibu rumah tangga dan responden 2 bekerja sebagai ibu rumah tangga. Berdasarkan kepatuhan dalam mengonsumsi tablet tambah darah, responden 1 tidak mengonsumsi tablet tambah darah sedangkan responden 2 mengonsumsi tablet tambah darah.

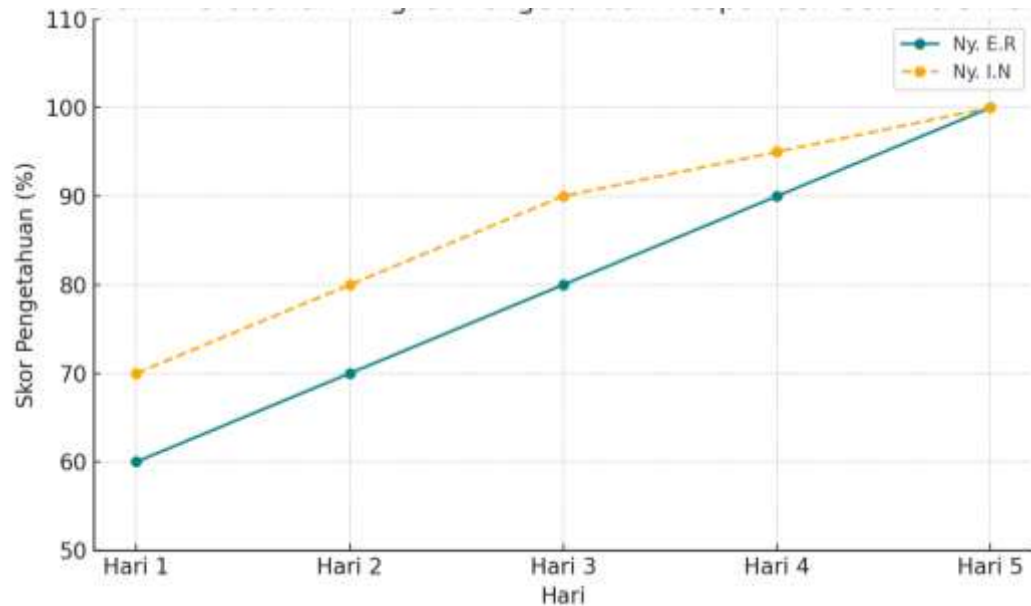
Pengumpulan data dimulai dengan metode wawancara didapatkan hasil anamnesa identitas pasien. Pada pertemuan kedua tepatnya di rumah responden penulis melakukan observasi. Metode observasi untuk mendapatkan tingkat pengetahuan responden terkait anemia pada kehamilan menggunakan kuesioner serta studi dokumentasi. Instrumen penelitian yang digunakan untuk mengetahui tingkat pengetahuan responden adalah dengan menggunakan kuesioner yang berisikan rangkaian 10 pertanyaan dengan jawaban benar salah dan media Video .

Pengkajian dilakukan terhadap responden 1 pada tanggal 11 Juni 2025 didapatkan data Ny.I.N berusia 24 tahun, lahir pada 11 Mei 2001, jenis kelamin perempuan, status pernikahan belum menikah, agama Kristen Protestan, suku bangsa Indonesia, asal Atambua, pendidikan terakhir SMA, pekerjaan ibu rumah tangga, status kehamilan yaitu Hamil 1 kali, belum pernah melahirkan dan tidak pernah mengalami abortus. Ny.LN tinggal bersama ayah, ibu dan, keponakannya, di kelurahan sikumana, usia kehamilan Ny.I.N memasuki 24 minggu.

Setelah wawancara, peneliti mengajukan permohonan menjadi responden penelitian dan responden bersedia menandatangani lembar *informed consent*.

Pengkajian dilakukan terhadap responden 2 pada tanggal 11 Juni 2025 didapatkan data Ny. E. R berusia 28 tahun, lahir pada tanggal 25 September 1997, jenis kelamin perempuan, status perkawinan menikah, agama Kristen protestan, suku bangsa Indonesia, asal Sabu Raijua, pendidikan terakhir SMA, pekerjaan ibu rumah tangga, status kehamilan hamil 1 kali, belum pernah melahirkan dan tidak pernah mengalami keguguran. Ny. E.R Tinggal bersama ayah mertua, ibu mertua, suami dan keponakannya, di kelurahan sikumana, usia kehamilan 8 minggu. Setelah wawancara, peneliti mengajukan permohonan menjadi responden penelitian dan respondem bersedia menandatangani lembar *informed consent*

4.1.3 Grafik Responde Sebelum Dan Sesudah Intervensi Pencegahan Anemia Pada Ibu Hamil



sumber: data primer, 2025

Gambar grafik perubahan tingkat pengetahuan kedua responden selama 5 hari edukasi menggunakan media video “Alcjen”. Terlihat

adanya peningkatan yang konsisten setiap hari hingga mencapai 100% pada hari ke-5, menunjukkan efektivitas metode edukasi yang digunakan.

Penjelasan dari hasil grafik 4.1 diatas bahwa pada responden Ny.E.R sebelum dilakukannya Edukasi kesehatan responden menjawab soal dengan nilai benar 7soal saja sedangkan jawaban yang salah yaitu 3 soal sehingga di dapatkan hasil perhitungan sebelum yaitu 70% (Kategori cukup), kemudian sesudah diberikan edukasi kesehatan dengan media video responden bisa menjawab semua pernyataan dengan benar sehingga didapatkan hasil perhitungan 100% (Kategori Baik). Pada klien Ny. I.N sebelum dilakukannya Edukasi kesehatatan menjawab soal dengan nilai benar 6 soal sedangkan jawaban yang salah yaitu 4 soal sehingga di dapatkan hasil perhitungan sebelum yaitu 70% (Kategori cukup), kemudian sesudah diberikan edukasi kesehatan dengan media video responden bisa menjawab semua pernyataan dengan benar sehingga didapatkan hasil perhitungan 100% (Kategori Baik).

4.2 Pembahasan

4.2.1 Karakteristik Responden

Karakteristik respon den penelitian yang pertamaadalahusia. Pada tabel 4.1 menunjukanbahwa anemia pada Respondenterbanyakberada pada usiaremajaawal dan dewasatermasukdalamusiaproduktif. Responden 1 berusia 24 tahun dan responden 2 berusia 28 tahun di mana termasukdalamkategoriusiadewasa.

Penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh (Panjaitana Nadia Helena (2025), kebanyakan Responden dibawah usia 28 tahun menderita anemia. Prevalensi Anemia pada Responden tertinggi pada usia 15-28 tahun. Pentingnya untuk mengambil tindakan pencegahan untuk mencegah anemia pada wanita usia subur, karena anak yang lahir dapat menderita berat badan lahir rendah, kematian perintenatal dan ibu, dan munculnya penyakit dikemudian hari. Oleh karena itu media video sangat mudah di pahami.

Karakteristik responden yang kedua adalah pendidikan dengan kepemilikan ijazah terakhir, responden 1 berpendidikan terakhir SMA

dan responden 2 berpendidikan terakhir SMA. Menurut peneliti pendidikan dapat membawa wawasan atau pengetahuan seseorang. Secara umum, seorang yang lebih berpendidikan lebih tinggi akan mempunyai pengetahuan yang lebih luas dibandingkan dengan seseorang yang tingkat pendidikannya rendah.

Penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Dewi Putu Adi Cahya dkk (2025), bahwa tingkat pendidikan Responden memiliki hubungan kuat dengan tingkat pemahaman dan cara penerimaan informasi kesehatan terkait dengan anemia kehamilan. Media video sangat efektif untuk meningkatkan pengetahuan Responden tentang anemia karena menghubungkan video, audio dan bahasa yang mudah untuk dipahami. Salah satu upaya pencegahan yang dapat dilakukan untuk mengatasi anemia pada Responden diantaranya ialah dengan meningkatkan pengetahuan Responden dalam mengurangi risiko terjadinya anemia selama kehamilan melalui penyuluhan kesehatan.

Karakteristik responden penelitian yang ketiga adalah pekerjaan, responden 1 bekerja sebagai ibu rumah tangga dan responden 2 bekerja sebagai ibu rumah tangga juga. Menurut peneliti pekerjaan merupakan salah satu faktor yang dapat mempengaruhi anemia pada Responden.

Penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh AuliaDesi Haryani & Purwati (2022). Menyatakan bahwa pekerjaan merupakan salah satu faktor yang mempengaruhi anemia. Umumnya Responden yang melakukan banyak pekerjaan tidak mempunyai waktu untuk beristirahat yang cukup. Namun tidak menutup kemungkinan orang yang tidak mempunyai pekerjaan juga dapat memicu terjadinya anemia. Karakteristik responden penelitian yang keempat adalah kepatuhan mengonsumsi tablet tambah darah yaitu responden 1 patuh dalam mengonsumsi tablet tambah darah sedangkan responden 2 tidak mengonsumsi tablet tambah darah.

Penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Damayanti & Futriani (2024), bahwa tingkat kepatuhan Responden dalam mencegah anemia adalah dengan mengonsumsi TTD secara teratur dan menjadi penanda keberhasilan program ini dengan harapan mengurangi prevalensi anemia.